

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Gregorius Paulus Tahu¹, Marseliana Yulti Indam², I Gusti Ngurah Bagus Gunadi³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: exjosua@hotmail.com

ABSTRAK

Nilai perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan sehingga mampu mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profitabilitas, *leverage* dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia, dengan objek penelitian perusahaan di sector otomotif periode 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 181 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, maka jumlah sampel adalah 53 perusahaan dengan total pengamatan adalah 159 pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Selain itu, dalam penelitian ini juga dilakukan analisis statistik deskriptif serta uji asumsi klasik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan perusahaan dalam jangka pendek adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dengan memaksimalkan semua sumber daya yang ada, sedangkan tujuan jangka panjang bagi perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat mencerminkan kinerja perusahaan sehingga mampu mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai Perusahaan adalah pandangan investor tentang hasil perusahaan ketika mengelola sumber daya perusahaan. Suatu institusi atau perusahaan pasti mempunyai sebuah tujuan yaitu untuk meningkatkan laba. Apriada dan Suardukha (2016). Perusahaan yang baik memiliki harga saham yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang tinggi adalah keinginan pemilik perusahaan, karena nilai yang tinggi juga menunjukkan kejayaan pemegang saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage dan struktur kepemilikan.

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan baik berdasarkan total aset, total modal ataupun total pembelian (Aulia dkk., 2020). Profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan, tanpa adanya keuntungan sangat sulit untuk menarik para investor (Rahayu dan Sari, 2018). Pada penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dkk, (2018), Dang dkk, (2020), dan (Aulia dkk, 2020) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan hasil penelitian dari Bagaskara dkk., (2021), Ayem dan Tia, (2019), Rahayu dan Sari, (2018) yang menemukan

bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua dalam penelitian ini adalah *Leverage*. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan utang untuk membayar utangnya. *Leverage* dapat dipahami sebagai perkiraan resiko yang melekat dalam suatu perusahaan dengan kata lain semakin besar *Leverage* maka semakin besar pula resiko investasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Aggarwal dan Padhan, 2017) dan (Nugraha dan Alfarisi, 2020) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Nandita dan Kusumawati, 2018) dan (Dewi dan Sulistiyo, 2020) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang ketiga dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan. Menurut teori keagenan struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurasi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham (Faisal, 2005). Seperti yang diungkapkan oleh Jensen dan Meckling (1976) bahwa *Agency conflict* muncul akibat adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Dimana dalam teori keagenan dijelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan yakni manajer, pemilik perusahaan dan kreditor akan berperilaku, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh (Alfinur, 2016) dan (Darmawan,dkk 2018) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Poluan dan Wicaksono, 2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur juga memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi. Hal ini dikarenakan sebagian besar produk manufaktur tetap dibutuhkan, sehingga sangat kecil kemungkinan untuk rugi. Alasan lain memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah disebabkan karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan terbanyak di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki aktivitas produksi yang berkesinambungan, sehingga untuk menjaga kesinambungan ini, perusahaan membutuhkan dana dalam jumlah yang besar, yang menyebabkan perusahaan manufaktur membutuhkan sumber dana yang lebih untuk jangka panjang. Penelitian akan lebih relevan apabila dilakukan pada jenis sektor yang sama.

Table 1.1
Rata-Rata *Price to Book Value*, *Debt to Asset Ratio*, *Return On Asset*
di Perusahaan Manufaktur pada Priode 2019-2021

No	Variabel	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	<i>Price Book Value</i> (PBV)	85,568	119,864	85,625
2.	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	0,425	0,394	0,506
3.	<i>Return On asset</i> (ROA)	0,177	0,167	0,237

Sumber: www.idx.co.id data diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa adanya peningkatan dan penurunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada Tahun 2019-2021. Pada nilai Rata-Rata variabel *Price Book Value* (BVP) pada tahun 2019 sebesar 85,568, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 119,864, sedangkan kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 85,6625. Pada Rata-Rata variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2019 sebesar 0,425, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,394 dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,506. Pada Rata-Rata *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2019 mengalami

peningkatan 0,177. Pada tahun 2020 mengalami penurunan 0,167 dan pada tahun 2021 kembali meningkat sebesar 0,237.

Melalui uraian di atas terdapat beberapa perbedaan antara teori dengan fenomena yang ada. Dan turut diperkuat dengan research gap atau perbedaan beberapa penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel terkait sehingga dapat dijadikan alasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap variabel- variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Melalui penjelasan yang telah diuraikan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penelitian ini diberi judul.” Pengaruh Profitabilitas *Leverage* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 *Signaling Theory*

Menurut Jama'an (2008) dalam Fajriah (2016) *Signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sedangkan menurut Wahyudin (2015:64) mengasumsikan bahwa *signaling theory* adalah informasi yang dikeluarkan oleh manajemen atau perusahaan pada dasarnya adalah sinyal bagi para pelaku pasar (investor). Informasi terkait profitabilitas perusahaan merupakan sinyal yang mampu mempengaruhi reaksi pasar dalam bentuk permintaan pembelian saham perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Ketika permintaan saham semakin tinggi maka akan meningkatkan harga dari saham itu sendiri. Semakin tinggi harga saham mengindikasikan semakin tinggi nilai perusahaan.

2.1.2 *Pecking Order Theory*

Menurut *pecking order theory*, perusahaan dengan tingkat keuntungan yang besar memiliki sumber pendanaan internal yang lebih besar dan memiliki kebutuhan untuk melakukan pembiayaan investasi melalui pendanaan eksternal yang lebih kecil (Schoubben dkk, 2007). Dengan demikian, teori ini memprediksikan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

2.1.3 *Agency Theory*

Agency theory (teori agensi) menyatakan bahwa prinsipal (pemilik atau manajer puncak) membawahi agen (karyawan atau manajer yang lebih rendah) untuk melaksanakan kinerja yang efisien. Teori ini mengasumsikan kinerja yang efisien dan kinerja organisasi ditentukan oleh usaha dan pengaruh kondisi lingkungan. Teori ini, secara umum, mengasumsikan bahwa prinsipal bersikap netral terhadap risiko sementara agen bersikap menolak usaha dan risiko.

2.1.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai pasar dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham (Brigham dan Houston, 2006).

2.1.5 Profitabilitas

Menurut Hanafi (2014) rasio profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *Return On Assets (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang terpenting di

antara rasio profitabilitas yang ada karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi, 2014).

2.1.6 Leverage

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2.1.7 Kepemilikan Manajerial

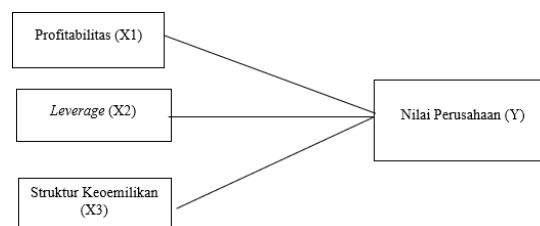
Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direksi dan komisaris) (Wahidahwati, 2002). Manajer yang mempunyai kepemilikan saham perusahaan bukan hanya berperan sebagai pengelola perusahaan, tetapi juga berperan sebagai pengawas kegiatan operasi perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial dalam perusahaan dianggap dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara institusional dan manajerial, sehingga kecendrungan terjadinya perilaku opportunistik akan berkurang. Dengan adanya kepemilikan oleh manajer, maka manajer tersebut akan berhati-hati dalam mengambil keputusan, disebabkan karena setiap keputusan akan berdampak pada kesejahteraan dirinya sendiri sebagai pemegang saham perusahaan (Mutiya, 2012).

KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berpikir dapat dirumuskan melalui kerangka pemikiran seperti pada gambar 3.1:

Gambar 3.1 Model Penelitian



3.2 Hipotesis

- H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₃: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang datanya diperoleh melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan mengakses situs <http://www.idx.co.id>.

4.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

4.3 Definisi Operasional Variabel

1. Nilai perusahaan (Y)

Nilai perusahaan yang ada dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (mahani, 2015) nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonformasi melalui *Price Book Value* (PBV).

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku PerLembar Saham}} \dots\dots\dots(1)$$

2. Profitabilitas (X1)

Menurut Husnan dan Pudjiastuti(2004:72) dalam penelitian pantow, *et al* (2015) pengukuran terhadap profitabilitas diukur dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total *asset*, periode penelitian ini dilakukan pada tahun 2019-2021, dengan menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

3. Leverage (X2)

Menurut Weston dan Copeland (1992) dalam penelitian Analisis (2011) merumuskan rasio *leverage* sebagai berikut, periode penelitian ini dilakukan pada tahun 2019-2021, dengan menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

4. Kepemilikan Manajerial (X3)

Kepemilikan manajerial adalah perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan saham yang beredar. Pemegang saham dan manajer masing- masing berkepentingan memaksimalkan tujuannya (Soestio, 2007-390). Kepemilikan manajerial diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal yang beredar (Asih, 2014), periode penelitian ini dilakukan pada tahun 2019-2021, dengan menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan saham manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

4.4 Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013: 148) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti . Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 181 perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purpose sampling. Sampel yang diambil ditentukan oleh penulis berdasarkan kriteria tertentu agar memperoleh sampel yang

representative. Kriteria-kriterian yang telah ditentukan oleh penulis adalah:

- Perusahaan yang berfokus dibidang manufaktur dan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2019
- Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten melaporkan atau mengungkapkan laporan tahunann (annual report) mulai dari tahun 2016 hingga 2019 secara lengkap. Dengan akhir periode laporan keuangan setiap 31 desember.
- Perusahaan manufaktur yang selama periode 2016 hingga 2019 tidak pernah mengalami kerugian.

Sehingga, total data selama 3 tahun penelitian adalah 159.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas), analisis regresi linier berganda, analisis determinasi, uji F, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Tabel 5.1 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		159
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.91397560
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.093
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095 ^c

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 5.1, menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig* $0,095 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan data residual dalam penelitian terdistribusi dengan normal.

B. Uji Multikolinearitas

**Tabel 5.2
Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0,672	1,488
Leverage	0,950	1,052
Kepemilikan manajerial	0,647	1,546

Sumber: Data diolah, 2022

Pada Tabel 5.2 di dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari profitabilitas, *Leverage*, dan kepemilikan manajerial masing-masing $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

C. Uji Autokorelasi

Tabel 5.3
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.49247
Cases < Test Value	79
Cases \geq Test Value	80
Total Cases	159
Number of Runs	16
Z	-10.263
Asymp. Sig. (2-tailed)	.104

Sumber: Data diolah, 2022

Metode uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji run test. Dari Tabel 5.3 diatas dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,104. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($0,104 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data tidak ada gejala autokorelasi.

D. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.177	.092	1.915	.057
	ROA	-4.213	.261	-.518	.105
	DAR	.364	.107	.092	.865
	Kepemilikan Manajerial	10.463	.296	1.157	.995

a. Dependent Variable: absres

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* pada Tabel 5.4, menunjukkan bahwa profitabilitas, *Leverage*, dan kepemilikan manajerial masing-masing memiliki nilai signifikansi sebesar 0,105; 0,865; dan 0,995. Nilai ini masing-masing lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5.5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.708	.323		-2.194	.030
ROA	10.214	.912	.370	11.201	.000
DAR	.387	.374	.029	1.036	.302
Kepemilikan Manajerial	21.014	1.034	.685	20.332	.000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan nilai pada Tabel 5.5, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menjadi: $Y = -0,708 + 10,214X_1 + 0,387X_2 + 21,014 X_3$

Persamaan tersebut di atas berarti bahwa:

- Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta yang diperoleh sebesar -0,708; nilai ini berarti bahwa apabila tingkat profitabilitas, *Leverage*, dan kepemilikan manajerial bernilai nol, maka nilai Nilai perusahaan sebesar -0,708.
- Nilai koefisien untuk variabel Profitabilitas 10,214 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti, apabila Profitabilitas naik satu-satuan, maka nilai Nilai perusahaan akan naik sebesar 10,214 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Nilai koefisien untuk variabel *Leverage* sebesar 0,387 dengan tingkat signifikansi 0,302, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka *Leverage* dianggap tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Nilai koefisien untuk variabel Kepemilikan manajerial 21,014 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti, apabila Kepemilikan manajerial naik satu- satuan, maka nilai Nilai perusahaan akan naik sebesar 10,214 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

5.3 Analisis Determinasi

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*). merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,886. Hal ini berarti bahwa, sebesar 88,6% nilai perusahaan dijelaskan oleh profitabilitas, *Leverage*, dan kepemilikan manajerial sedangkan sebesar 11,4% dijelaskan faktor lain diluar penelitian ini.

5.4 Uji F

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa uji simultan atau sering disebut Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel bebas. Signifikan hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Hasil uji F pada penelitian ini menunjukkan nilai F hitung sebesar 402,429, dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara profitabilitas, *Leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

5.5 Uji t

Hasil uji t pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap Nilai perusahaan pada Tabel 5.5 menunjukkan bahwa:

- Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki t_{hitung} sebesar 11,201

serta nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan, H_1 diterima.

- 2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Leverage* memiliki t_{hitung} sebesar 11,036 serta nilai signifikan sebesar 0,302 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, maka H_2 ditolak.
- 3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki t_{hitung} sebesar 20,332 serta nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, maka H_3 diterima.

5.6 Pembahasan Penelitian

1) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan di mata investor. Para investor melihat gambaran dari suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi. Dalam rasio dapat mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA) . (ROA) merupakan rasio yang diperhatikan investor dalam menganalisis laporan kinerja keuangan perusahaan. Dalam teori persinyalan (*Signalling theory*) mendorong perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya asimetris informasi. Asimetris informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan lebih banyak daripada yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki oleh perusahaan baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan dan informasi mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini didukung oleh penelitian dari Darmawan dkk, (2018), Dang dkk, (2020), dan (Aulia dkk, 2020) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,302 menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan yang berarti hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Dari hasil tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruhnya *Leverage* terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh investor kurang memperhatikan hutang perusahaan dalam melakukan investasi. Hal ini berarti banyaknya hutang yang digunakan oleh perusahaan tidak mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *Leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *Leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Namun hal tersebut bukan menjadi salah satu aspek yang diperhatikan oleh investor dalam menanamkan modal pada perusahaan. Karena investor berharap bahwa berinvestasi untuk mendapatkan return, jadi dalam hal ini kemungkinan investor hanya melihat return yang diperoleh tanpa melihat besar kecilnya hutang. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Nandita dan Kusumawati (2018) dan (Dewi dan Sulistiyo, 2020) menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3) Pengaruh Kepemilikan manajerial Terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan yang berarti hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Konflik antara manajer dan pemegang saham atau yang sering disebut dengan masalah keagenan dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan (Agency cost) (Haruman, 2008 dalam Kartasukmana). Meminimalkan biaya dan mengurangi konflik keagenan dapat dilakukan dengan adanya peningkatan kepemilikan saham dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dianggap dapat menyatukan perbedaan kepentingan antara pemegang saham eksternal dengan manajemen (Jensen dan Meckling, 1976). Penelitian Jensen dan Meckling (1976) menemukan bahwa kepentingan manajer dengan pemegang saham eksternal dapat disatukan jika kepemilikan saham oleh manajer diperbesar sehingga manajer tidak akan memanipulasi laba untuk kepentingannya. Sesuai hasil penelitian sebelumnya bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut (Wahidahwati, 2002) kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direksi dan komisaris). Hal ini didukung oleh penelitian dari Alfinur, (2016) dan Darmawan, dkk (2018) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

- 1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6.2 Saran

- 1) Bagi manajemen perusahaan, harus ekstra hati-hati dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan hutang, karena jika tidak direncanakan dengan baik, maka akan mempengaruhi besarnya risiko gagal bayar, yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan.
- 2) Bagi investor, ketika mengambil keputusan investasi agar selalu mengevaluasi kinerja perusahaan dengan tetap mempertimbangkan tingkat risiko dari penggunaan hutang perusahaan.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabelvariabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan dan dapat menggunakan sektor perusahaan lain yang terdaftar di BEI agar sampel yang digunakan dapat lebih banyak dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A. N., Mustikawati, R. I., & Hariyanto, S. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Riset Mahasiswa Manajemen*, Vol. 6, No. 1. Hal .1-7

- Ayem, S., & Tia, I. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan LQ45 yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia) Periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, Vol.1, No.2. Hal 181-193.
- Dang,dkk. (2020). Impact of dividend policy on corporate value: Experiment in Vietnam. *International Journal Financial Econ*.Vol. 26 (4), Hal 5815-5825.
- Darmawan, A., Nisa, A., & Rejeki, N. (2018). The Effect of Management Ownership, Institutional Ownership, Corporate Social Responsibility and Profitability to the Company's Value. *International Journal of Islamic Business and Economics*, Vol.2, No. 2, Hal 107-117.
- Dewi, K., & Sulistiyo, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, Vol.5, No.3, Hal 602-614.
- Nandita, A., & Kusumawati, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Size dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Change Agent For Management Journal*, Vol.2, No.2.Vol .188-199
- Nugraha, R. A., & Alfarisi, M. F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Management*, Vol.5, No.2.
- Poluan, S. J., & Wicaksono, A. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017. *JIM UPB*, Vol.7, No.2. Vol. 228-237.
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *IkraithHumaniora*, Vol.2, No.2.Vol .69-76